



**TINGKAT KEPATUHAN PELAKSANAAN PP NO. 33 TAHUN  
2012 TENTANG PEMBERIAN AIR SUSU IBU EKSKLUSIF  
TERHADAP PENGGUNAAN SUSU FORMULA BAYI  
(Studi Di Puskesmas Kota Semarang)**

**JURNAL MEDIA MEDIKA MUDA**

**Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai gelar  
Strata-1 Kedokteran Umum**

**ADRIANSYAH MAHARDHIKA  
22010110130189**

**PROGRAM PENDIDIKAN SARJANA KEDOKTERAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
2014**

**LEMBAR PENGESAHAN JURNAL MEDIKA MEDIA MUDA KTI**

**TINGKAT KEPATUHAN PELAKSANAAN PP NO. 33 TAHUN 2012  
TENTANG PEMBERIAN AIR SUSU IBU EKSKLUSIF TERHADAP  
PENGUNAAN SUSU FORMULA BAYI  
(Studi Di Puskesmas Kota Semarang)**

Disusun oleh:

**ADRIANSYAH MAHARDHIKA  
22010110130189**

**Telah disetujui:**

Semarang, Juli 2014

**Pembimbing 1**

**dr. Gatot Suharto, Sp. F, Mkes, DFM, SH  
195 20220 198 6031 001**

**Pembimbing 2**

**dr. Dodik Pramono, Msi Med  
196 80427 199 6031 003**

**Ketua Penguji**

**dr. Acmad Zulfa J, Msi. Med, Sp.And, Ph.D  
197 00608 199 7021 001**

**Penguji**

**dr. Santosa. Sp. F, MH  
194 91027 197 0110 001**

## ABSTRAK

**Latar Belakang :** Dalam Pasal 17 ayat (1) dan ayat (2) PP No. 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif, setiap tenaga kesehatan dilarang memberikan, menerima atau mempromosikan susu formula bayi dan/atau produk bayi lainnya yang dapat menghambat program pemberian ASI Eksklusif kecuali dalam keadaan tertentu. Dalam Pasal 18 ayat (1) dan ayat (2) PP No. 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif, penyelenggara fasilitas pelayanan kesehatan dilarang memberikan, menerima atau mempromosikan susu formula bayi dan/atau produk bayi lainnya yang dapat menghambat program pemberian ASI Eksklusif kepada ibu bayi dan/atau keluarganya, kecuali dalam keadaan tertentu.

**Tujuan Penelitian :** Mengetahui tingkat pengetahuan dan kepatuhan Kepala Puskesmas, dokter, dan bidan di Puskesmas Kota Semarang terkait pengiklanan susu formula bayi.

**Metode Penelitian :** Desain penelitian ini adalah penelitian observasional yang bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah Kepala Puskesmas, dokter, dan bidan di Puskesmas Kota Semarang. Teknik Pengambilan sampel menggunakan *Hierarchy Sampling* yang terdiri dari *Purposive Sampling* untuk sampel puskesmas sekaligus Kepala Puskesmas yang berjumlah 15 puskesmas dan *Stratified Sampling* untuk sampel dokter atau bidan yang berjumlah 24 orang. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara menggunakan kuesioner.

**Hasil Penelitian :** Tingkat pengetahuan kepala puskesmas sebanyak 16,7% baik, 72,2% sedang, 11,1% kurang. Tingkat pengetahuan dokter sebanyak 30% baik, 50% sedang, 20% kurang. Tingkat pengetahuan bidan sebanyak 4,5% baik, 63,6% sedang, 31,8% kurang. Tingkat kepatuhan kepala puskesmas yang patuh sebanyak 72,2% dan yang tidak patuh 27,8%. Tingkat kepatuhan dokter yang patuh sebanyak 80% dan yang tidak patuh 20%. Sedangkan tingkat kepatuhan bidan yang patuh sebanyak 68,2% dan yang tidak patuh 31,8%.

**Kesimpulan :** Tingkat pengetahuan kepala puskesmas, dokter, dan bidan rata-rata masuk dalam kategori sedang. Dan tingkat kepatuhan kepala puskesmas, dokter, dan bidan sebagian besar sudah dapat dikatakan patuh.

**Kata Kunci :** Tingkat pengetahuan, kepatuhan, iklan susu formula bayi

## **ABSTRACT**

**Background:** In Article 17 paragraph (1) and paragraph (2) PP. No. 33 Year 2012 on the granting of exclusive breast milk, all health workers are prohibited from giving, receiving or promoting infant formula and / or other baby products that can hamper program exclusive breastfeeding except under certain circumstances. In Article 18 paragraph (1) and paragraph (2) PP. No. 33 Year 2012 on the granting of exclusive breast milk, providers of health care facilities are prohibited from giving, receiving or promoting infant formula and / or other baby products that can hamper program exclusive breastfeeding to the baby's mother and / or her family, except under certain circumstances.

**Objective:** To determine the level of knowledge and compliance head of health centers, doctors, and midwives in health centers Semarang related advertising infant formula.

**Methods:** The study design was observational analytic used cross sectional method. The sample in this study is the head of the health center, physician, and midwife at the health center of Semarang. Sampling Techniques used Sampling hierarchy consisting of purposive sampling to sample and Chief Health Center health center, amounting to 15 health centers and stratified sampling to sample a doctor or midwife who totaled 24 people. Data were collected by interview using a questionnaire.

**Results:** The level of knowledge of the health centers chief divided as 16.7% good, 72.2% moderate, and 11.1% less. The level of knowledge of the doctor divided as 30% good, 50% fair, and 20% less. The level of knowledge of midwives divided as 4.5% good, 63.6% moderate, and 31.8% less. Health Center Chief levels of compliance were 72.2% obedience and 27.8% disobedience. Physician compliance rates were 80% obedience and 20% disobedience. While midwives level of compliance were 68.2% obedience and 31.8% were disobedience.

**Conclusion:** The level of knowledge of the health center chiefs, doctors, and midwives average in the category of being. And chief compliance level health centers, doctors, and midwives can be said to be largely obedient.

**Keywords:** Level of knowledge, obedience, infant formula advertisement

## PENDAHULUAN

Menurut Pasal 6 PP No. 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif, setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI Eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya.<sup>1</sup> ASI Eksklusif merupakan pemberian ASI ibu kepada bayi dari mulai bayi tersebut lahir sampai dengan usia 6 bulan. Sedangkan susu formula bayi seharusnya diberikan setelah bayi berumur 6 bulan.

Susu formula dapat diberikan kepada bayi dengan usia dibawah 6 bulan jika ada pertimbangan tertentu. Dalam Pasal 7 PP No. 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif disebutkan bahwa, ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 tidak berlaku dalam hal terdapat: a. indikasi medis; b. ibu tidak ada; atau c. ibu terpisah dari bayi.<sup>1</sup>

Atas dasar pertimbangan tersebut, Pasal 15 PP No. 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif menjelaskan bahwa, dalam hal pemberian ASI Eksklusif tidak dimungkinkan berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7, bayi dapat diberikan susu formula bayi.<sup>1</sup>

Telah dijelaskan dalam Pasal 17 ayat (1) PP No. 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif, setiap tenaga kesehatan dilarang memberikan susu formula bayi dan/atau produk bayi lainnya yang dapat menghambat program pemberian ASI Eksklusif kecuali dalam hal diperuntukkan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 15.<sup>1</sup>

Dalam Pasal 17 ayat (2) PP No. 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif pun dijelaskan bahwa, setiap tenaga kesehatan dilarang menerima dan/atau mempromosikan susu formula bayi dan/atau produk bayi lainnya yang dapat menghambat program pemberian ASI Eksklusif.<sup>1</sup>

Sedangkan untuk fasilitas pelayanan kesehatannya dijelaskan dalam Pasal 18 ayat (1) PP No. 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif, penyelenggara fasilitas pelayanan kesehatan dilarang memberikan susu formula bayi dan/atau produk bayi lainnya yang dapat menghambat program pemberian ASI Eksklusif kepada ibu bayi dan/atau keluarganya, kecuali dalam hal diperuntukkan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 15.<sup>1</sup>

Dalam Pasal 18 ayat (2) PP No. 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif pun dijelaskan bahwa, penyelenggara fasilitas pelayanan kesehatan dilarang menerima dan/atau mempromosikan susu formula bayi dan/atau produk bayi lainnya yang dapat menghambat program pemberian ASI Eksklusif.<sup>1</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah masih terdapat iklan susu formula bayi di Puskesmas Kota Semarang.

## METODE

Penelitian dilakukan di puskesmas Kota Semarang tiga bulan yaitu pada bulan April 2014 sampai Juni 2014. Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional yang bersifat analitik dengan menggunakan desain penelitian belah lintang (*cross sectional*). Responden dipilih dengan teknik *Hierarchy Sampling* yang terdiri dari teknik *Purposive Sampling* untuk menentukan sampel puskesmas beserta kepala puskesmas dan teknik *Stratified Sampling* untuk menentukan sampel dokter dan bidan. Responden diwawancarai dengan menggunakan kuesioner.

Pada penelitian ini didapatkan sampel 18 puskesmas beserta kepala puskesmas, 10 dokter dan 22 bidan dengan kriteria inklusi yaitu terdapat dokter dan bidan yang bekerja di puskesmas tersebut serta bidan memiliki SIB (Surat Ijin Bekerja). Sedangkan kriteria eksklusinya adalah pihak puskesmas tidak bersedia dilakukan penelitian, pihak puskesmas tidak mengisi kuesioner secara lengkap, dan puskesmas pembantu. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah PP No. 33

Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Sedangkan variabel terikat adalah Kepala Puskesmas, Dokter, Bidan di Puskesmas Kota Semarang.

## HASIL

Berdasarkan data yang didapat, 3 responden atau 16,7% merupakan responden berpengetahuan baik, sedangkan responden berpengetahuan sedang berjumlah 13 responden atau 72,2%, dan responden berpengetahuan kurang sebesar 2 responden atau 11,1%.

**Tabel 10.** Pengetahuan Kepala Puskesmas

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	3	16,7
Sedang	13	72,2
Kurang	2	11,1
Total	18	100

Berdasarkan data yang didapat, 3 responden atau 30% merupakan responden berpengetahuan baik, sedangkan responden berpengetahuan sedang berjumlah 5 responden atau 50%, dan responden berpengetahuan kurang sebesar 2 responden atau 20%.

**Tabel 11.** Pengetahuan Dokter

Pengetahuan	Frekuensi	%	Iklan Susu Formula Bayi di Ruang Kerja
Baik	3	30	-
Sedang	5	50	-
Kurang	2	20	-
Total	10	100	-

Berdasarkan data yang didapat, 1 responden atau 4,5% merupakan responden berpengetahuan baik, sedangkan responden berpengetahuan sedang berjumlah 14 responden atau 63,6%, dan responden berpengetahuan kurang sebesar 7 responden atau 31,8%.

**Tabel 12.** Pengetahuan Bidan

Pengetahuan	Frekuensi	%	Iklan Susu Formula Bayi di Ruang Kerja
Baik	1	4,5	-
Sedang	14	63,6	-
Kurang	7	31,8	-
Total	22	100	-

Dari tabel 13 dapat dilihat bahwa keberadaan iklan susu formula bayi di Puskesmas Kota Semarang, yaitu 5 puskesmas atau 27,8% ada iklan susu formula bayi dan 13 puskesmas atau 72,2% tidak ada iklan susu formula bayi.

**Tabel 13.** Iklan Susu Formula Bayi

Iklan susu formula bayi	Frekuensi	%
Ada	5	27,8
Tidak Ada	13	72,2
Total	18	100

Kepala puskesmas yang patuh sebanyak 13 kepala puskesmas atau 72,2%. Sedangkan kepala puskesmas yang tidak patuh sebanyak 5 kepala puskesmas atau 27,8% .



**Tabel 15.** Kepatuhan Kepala Puskesmas

Kepatuhan	Frekuensi	%
Patuh	13	72,2
Tidak Patuh	5	27,8

Berdasarkan tabel 11, dokter yang berpengetahuan baik sebanyak 30% atau 3 dokter dan yang berpengetahuan sedang sebanyak 50% atau 5 dokter. Dengan demikian dokter yang patuh terhadap peraturan pengiklanan susu formula bayi sebanyak 80% atau 8 dokter. Sedangkan dokter yang berpengetahuan kurang sebanyak 20% atau 2 dokter, sehingga dapat disimpulkan bahwa dokter yang tidak patuh terhadap pengiklanan susu formula bayi sebanyak 20% atau 2 dokter.

**Tabel 16.** Kepatuhan Dokter

Kepatuhan	Frekuensi	%
Patuh	8	80
Tidak Patuh	2	20

Berdasarkan tabel 12, bidan yang berpengetahuan baik sebanyak 4,5% atau 1 bidan dan yang berpengetahuan sedang sebanyak 63,6% atau 14 bidan. Dengan demikian bidan yang patuh terhadap peraturan pengiklanan susu formula bayi sebanyak 68,2% atau 15 bidan. Sedangkan bidan yang berpengetahuan kurang sebanyak 31,8% atau 7 bidan, sehingga dapat disimpulkan bahwa bidan yang tidak patuh terhadap pengiklanan susu formula bayi sebanyak 31,8% atau 7 bidan.

**Tabel 17.** Kepatuhan Bidan

Kepatuhan	Frekuensi	%
Patuh	15	68,2
Tidak Patuh	7	31,8

## PEMBAHASAN

Pengetahuan kepala puskesmas, dokter, dan bidan terhadap PP No. 33 tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif terhadap penggunaan susu formula bayi dibagi menjadi 3 kategori yaitu responden yang berpengetahuan baik, sedang, kurang. Berdasarkan data yang didapat tingkat pengetahuan kepala puskesmas, dokter, dan bidan terhadap PP No. 33 tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif terhadap penggunaan susu formula bayi rata-rata adalah berpengetahuan sedang.

Tingkat kepatuhan terhadap pengiklanan susu formula bayi di Puskesmas Kota Semarang dibagi menjadi 2 kategori yaitu patuh dan tidak patuh. Kategori patuh apabila pengetahuan kepala puskesmas, dokter dan bidan baik atau sedang dan tidak ada iklan susu formula bayi di puskesmas tersebut. Kategori tidak patuh apabila pengetahuan kepala puskesmas, dokter dan bidan baik atau sedang dan ada iklan susu formula bayi di puskesmas tersebut. Kepala puskesmas, dokter dan bidan yang berpengetahuan kurang termasuk tidak patuh karena peraturan mengenai pengiklanan susu formula bayi seharusnya sudah dimengerti tenaga kesehatan.

Berdasarkan data yang diperoleh tingkat kepatuhan kepala puskesmas sebagian besar adalah patuh walaupun masih ada beberapa yang tidak patuh. Tingkat kepatuhan dokter sebagian besar adalah patuh walaupun masih ada beberapa yang

tidak patuh. Tingkat kepatuhan bidan sebagian besar adalah patuh walaupun masih ada beberapa yang tidak patuh.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Masih terdapat iklan susu formula bayi di Puskesmas Kota Semarang. Tingkat pengetahuan kepala puskesmas Kota Semarang terkait PP No. 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif terhadap penggunaan susu formula bayi rata-rata adalah berpengetahuan sedang. Tingkat pengetahuan dokter dan bidan di Puskesmas Kota Semarang terkait PP No. 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif terhadap penggunaan susu formula bayi rata-rata adalah berpengetahuan sedang. Tingkat kepatuhan kepala puskesmas terkait pengiklanan susu formula bayi di Puskesmas Kota Semarang sebagian besar adalah patuh. Tingkat kepatuhan dokter dan bidan terkait pengiklanan susu formula bayi di Puskesmas Kota Semarang sebagian besar adalah patuh.

### Saran

Sosialisasi mengenai PP No. 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif lebih ditingkatkan lagi mengingat masih ada beberapa tenaga kesehatan yang kurang mengetahui peraturan tersebut. Kepatuhan terhadap pengiklanan susu formula bayi di Puskesmas Kota Semarang lebih ditingkatkan lagi agar benar-benar tidak ada lagi iklan susu formula bayi di Puskesmas Kota Semarang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada dr. Gatot Suharto, Sp. F, Mkes, DFM, SH dan dr. Dodik Pramono, Msi Med yang telah memberikan saran-saran dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada dr. Achmad Zulfa J, Msi. Med, Sp.And, Ph.D selaku ketua penguji dan dr. Santosa. Sp. F, MH selaku penguji, serta pihak-pihak lain yang telah membantu hingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif.
2. Sukmawati, Diana. Hubungan frekuensi paparan iklan susu formula terhadap ibu dengan praktik pemberian ASI di RW 02 Kelurahan Waru, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor. Jakarta: Universitas Pembangunan Nasional Veteran; 2012.
3. Sjarif DR, Lestari ED, Mexitalia M, Nasar SS. Buku Ajar Nutrisi Pediatrik Dan Penyakit Metabolik Jilid 1. Jakarta: Badan Penerbit IDAI; 2011.
4. PMK (Peraturan Menteri Kesehatan) No. 6 tahun 2013 tentang Kriteria Fasilitas Pelayanan Kesehatan.
5. PMK No. 71 tahun 2013 tentang Pelayanan Kesehatan Pada Jaminan Kesehatan Nasional.
6. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 128/Menkes/SK/II/2004.
7. Lisa A, Hartadi P, Luciana, Yuzie Q, Husnul K, Sismiyati, dkk. Laporan Praktek Kerja Lapangan Dan Pengembangan Desa Siaga Di Desa Semambung Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo. Surabaya: Universitas Wijaya Kusuma; 2008.
8. Visyara, Novina Ika. Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian MP ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di BPS Heni Suharni Desa Langensari Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Ungaran: Akademi Kebidanan Ngudi Waluyo; 2012.
9. Yulfira M, Rachmalina, Helper M. Pengetahuan, Persepsi Dan Perilaku Ibu Tentang Pemberian ASI/ASI Eksklusif (Internet). 2006. Diakses 12 Januari 2014.  
(<http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/MPK/article/viewFile/1122/495>)
10. Fitri Y, Basirun AU, Nurlaila. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Status Gizi Bayi Umur 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambak1 Kabupaten Banyumas. Gombong: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong; 2008.
11. Arini, Diyah. Hubungan Pola Pemberian ASI Dengan Frekuensi Kejadian Diare Dan ISPA Pada Anak (Internet). 2011. Diakses 12 Januari 2014.  
(<http://lp3msht.files.wordpress.com/2013/01/pdf-jurnal-8.pdf>).

12. Rika S, R Sitti ND, M Dawam D. Hubungan Antara Pola Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dan Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta. Yogyakarta:Universitas Ahmad Dahlan; 2009.
13. Roekistiningsih, Fuadiyah NK, Ika NI. Perbedaan Kejadian Diare Antara Bayi Yang Mengonsumsi ASI Dengan Susu Formula Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungkandang Kota Malang. Malang:Universitas Brawijaya; 2011.
14. Khasanah, Nur. Asi Atau Susu Formula Ya? Panduan Lengkap Seputar Asi dan Susu Formula. Jogjakarta: Flash Books; 2011.
15. Kalay, Hertina. Hubungan Antara Tindakan Pemberian Susu Formula Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado. Manado:Universitas Sam Ratulangi; 2012.
16. Susilowati, Heni. Hubungan Kuantitas Konsumsi Susu Formula Dengan Status Gizi Bayi Usia 4-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas III Mranggen Kabupaten Demak (Skripsi). Semarang:Universitas Diponegoro; 2006.
17. Pungkas BA, Dadang RA, Sularsono. Kajian Kebijakan Perencanaan Tenaga Kesehatan. Jakarta: Direktorat Kesehatan Dan Gizi Masyarakat Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional; 2005.
18. Marwiyah, Ida. Hubungan Antara Pemberian Susu Formula Sebagai PASI Dengan Status Gizi Pada Bayi Usia 0-6 Bulan (Studi Kasus di BPS Hj. Isna Abdi Pabean-Sidoarjo). Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan “Artha Bodhi Iswara”; 2007.
19. Wahyudi, S. Tanggung Jawab Rumah Sakit Terhadap Kerugian Akibat Kelalaian Tenaga Kesehatan Dan Implikasinya. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman; 2011.
20. Utami, Hajjah Septia. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Praktek Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah. Jakarta: Universitas Indonesia; 2012.
21. Rumapea, Natalina. Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Melakukan Cuci Tangan Di Rumah Sakit Columbia Asia Medan. Medan: Universitas Darma Agung; 2011.
22. Arif B, Daan K, Hafni B. Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Berobat Pasien Yang Diterapi Dengan Tamoxifen Setelah Operasi Kanker Payudara. Padang: Universitas Andalas; 2013.